

Pengaruh Media Pop-Up Book terhadap Kemampuan Membaca Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di UPT SDN Ujan Mas, Kecamatan Sungai Are: Studi Kuasi-Eksperimen

Livia Susanti¹, Asmara Yumarni¹, Dina Putri Juni Astuti¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: liviasusanti08@gmail.com

Article History: Received 12 March 2025, Revised 6 May 2025,
Published on 17 May 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap kemampuan membaca cerita siswa kelas II di UPT SDN Ujan Mas, Kecamatan Sungai Are. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain Quasi Experimental Design. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas II pada Tahun Ajaran 2025, dengan sampel dipilih melalui proportional sampling, menghasilkan kelas II B sebagai kelompok eksperimen dan kelas II A sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan membaca. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji *t*². Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test kelas eksperimen (81,71) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (73,1). Uji paired t-test memperkuat temuan ini dengan nilai *sig.* (2-tailed) * 0,000 (<0,05), membuktikan bahwa media pop-up book berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca cerita. Novelty penelitian terletak pada penerapan media interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kontribusi penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pop-up book efektif meningkatkan literasi siswa. Implikasi dari temuan ini mendorong guru untuk menggunakan media kreatif dalam pembelajaran guna meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Cerita, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pop-up Book

Abstract: This study aims to test the effect of using pop-up book media on the story reading ability of second-grade students at UPT SDN Ujan Mas, Sungai Are District. The method used is a quasi-experiment with a Quasi-Experimental Design. The study population includes all second-grade students in the 2025 Academic Year, with samples selected through proportional sampling, resulting in class II B as the experimental group and class II A as the control group. Data collection was carried out through observation, interviews, documentation, and reading ability tests. Data analysis used normality, homogeneity, and *t*² tests. The results showed that the average post-test score of the experimental class (81.71) was higher than the control class (73.1). The paired t-test strengthened this finding with a *sig.* (2-tailed) * value of 0.000 (<0.05), proving that pop-up book media has a significant effect on improving story reading ability. The novelty of the study lies in the application of interactive

media in Indonesian language learning in elementary schools. The contribution of this study provides empirical evidence that pop-up books are effective in improving student literacy. The implications of these findings encourage teachers to use creative media in learning to improve students' reading skills.

Keywords: *Indonesian Language Learning, Pop-up Book, Story Reading Skills*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis, dengan menggunakan bahasa yang tepat. Pada dasarnya, bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi utama. Anak-anak mempelajari bahasa didorong oleh keperluan untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat berbagai keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan membaca. Pada tahap usia dini, fokus utama lebih diberikan pada pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Pembiasaan membaca dan menulis sejak usia dini dianggap sebagai langkah strategis untuk mendukung perkembangan individu. Sementara itu, keterampilan menyimak dan berbicara lebih banyak dikembangkan pada jenjang pendidikan berikutnya, seperti SD hingga SMA. Kemampuan membaca sendiri dianggap sebagai gerbang utama untuk mengakses pengetahuan yang lebih luas. Sebagai salah satu aspek penting dalam berbahasa, keterampilan membaca menjadi salah satu materi inti yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat menerima (reseptif) dan memegang peranan vital dalam kehidupan. Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Dengan kata lain, membaca berfungsi sebagai jendela untuk menyerap berbagai informasi dari berbagai sumber (Harefa, 2021: 3). Inti dari kegiatan membaca terletak pada kemampuan memahami konten, ide pokok, maupun makna tersirat yang terkandung dalam teks. Dengan demikian, pemahaman mendalam menjadi elemen fundamental dalam proses membaca (Ria Kristia Fatmasari, 2018). KBBI mendefinisikan 'kemampuan' sebagai kompetensi yang berasal dari kesanggupan (mampu) melakukan sesuatu. Sementara membaca, menurut KBBI, merupakan aktivitas mengeja atau melafalkan tulisan (Rejeki, 2020: 2233).

Berdasarkan observasi lapangan dan hasil wawancara guru Opi Listari (24, 12, 2024), dari hasil wawancara yang saya temukan guru itu menjelaskan bahwa Pembelajaran di sekolah itu masih didominasi metode ceramah karena fasilitas di sekolah tersebut kurang memadai sehingga guru-guru belum bisa menyediakan media yang baik dan

juga guru-guru senior edentik dengan bercerita di bandingkan menggunakan media dan guru senior juga belum terlalu paham dengan teknologi. Dari hasil wawancara juga di jelaskan bahwa masih ada siswa yang belum bisa sama sekali membaca terlihat saat guru mengetes siswa untuk maju satu persatu kedepan di sini kita bisa melihat bahwa kemampuan membaca masih sangat rendah. Siswa juga belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah di sampaikan oleh guru hal ini terlihat dari pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak mampu menceritakan kembali materi, kurangnya motivasi dari guru dan kurangnya umpan balik dari guru sehingga siswa belum mampu memahami materi yang di ajarkan. Kurang optimalnya respon siswa pada respon pembelajaran sehingga interaksi antara guru kurang terlihat, keterampilan guru yang kurang sehingga menyebabkan siswa tidak merespon, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang efektif jadi siswa kurang tertarik dalam pembelajaran siswa juga cepat bosan (Miftah, 2013). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Ramsi, 2023; Try et al., 2022). Meskipun UPT SDN Ujan Mas memiliki beragam media pembelajaran berkualitas, sebagian besar buku ceritanya masih bersifat tradisional (berwarna namun tidak 3D). Buku seperti ini cocok untuk siswa yang sudah lancar membaca, tetapi kurang efektif untuk pemula.

Tulisan yang terlalu padat di buku cerita membuat siswa, terutama yang belum lancar membaca, cepat bosan dan hanya ingin cepat selesai. Kurangnya daya tarik dalam teks panjang juga gagal memicu rasa penasaran. Selama ini, gambar memang membantu pembelajaran membaca, tetapi yang dibutuhkan adalah gambar imajinatif. Kini hadir solusi baru: media 3D yang mengubah gambar biasa menjadi pengalaman belajar interaktif.

Berdasarkan perspektif Bluemel dan Taylor, Pop-Up Book merupakan jenis buku interaktif dimana elemen visualnya dapat bergerak secara dinamis ketika halaman dibuka, dengan memanfaatkan berbagai teknik paper engineering seperti lipatan kertas, bentuk tiga dimensi, sistem gulungan, atau mekanisme putaran. Sementara itu, Dzuanda menambahkan bahwa media pembelajaran ini tidak hanya memiliki karakteristik tiga dimensi, tetapi juga mampu menampilkan visualisasi yang menarik melalui gambar-gambar yang "hidup" saat halaman dibuka (Ningsih et al., 2022).

Pop-Up Book merupakan jenis buku interaktif yang menampilkan gambar atau tulisan timbul (3D) saat halamannya dibuka. Karya ini telah dikenal luas dan dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk, seperti: Kartu Ucapan (Pop-Up Card)-digunakan untuk berbagai momen spesial (ulang tahun, hari raya, dll.) Buku Cerita Anak-menyajikan konten naratif dengan visual menarik Kendala dan Solusi Pengembangan Pop-Up Book meskipun populer, ketersediaan Pop-Up Book,

khususnya versi dongeng anak, masih terbatas karena: Kelangkaan Produk-belum banyak beredar di pasaran Harga Relatif Mahal - biaya produksi yang tinggi membuat harganya di atas rata-rata Namun, di era digital saat ini, pembuatan Pop-Up Book menjadi lebih mudah berkat: Tutorial Online-banyak panduan tersedia di internet Aksesibilitas-memungkinkan peneliti atau pengembang membuat Pop-Up Book secara mandiri. Media interaktif seperti Pop-Up Book menciptakan lingkaran belajar positif dimana ketertarikan visual → motivasi membaca → pemahaman cerita → peningkatan frekuensi membaca → peningkatan kemampuan, terjadi secara alami dan berkesinambungan.

Pop-Up Book bukan sekadar media bercerita, tetapi alat pembelajaran interdisipliner yang dapat dimaksimalkan oleh guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna. Berdasarkan kebutuhan mendesak akan media pembelajaran yang efektif, penelitian ini dirancang untuk: Tujuan Utama: Memberikan solusi praktis bagi guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran, Meningkatkan kompetensi membaca cerita siswa, Mengoptimalkan hasil belajar khususnya dalam keterampilan membaca naratif. Fokus Penelitian: Mengimplementasikan media Pop-Up Book berbasis cerita, Membangun keterkaitan antara media visual 3D dengan pemahaman teks, Mengukur dampak spesifik terhadap kemampuan literasi dasar. Kontekstualisasi Judul: Penelitian berjudul "Pengaruh Media Pop-Up Book terhadap Kemampuan Membaca Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di UPT SDN Ujan Mas, Kecamatan Sungai Are: Studi Kuasi-Eksperimen" dipilih karena menjawab kebutuhan media inovatif di sekolah dasar Memadukan pendekatan visual dan verbal Menargetkan fase kritis pengembangan literasi (kelas II) Signifikansi Akademik, menguji efektivitas media 3D dalam konteks lokal Memberikan bukti empiris desain pembelajaran interaktif Menjadi referensi pengembangan media literasi dini. Implikasi Praktis: Panduan implementasi media bagi guru Prototype bahan ajar siap pakai Model pembelajaran terpadu bahasa dan visual Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di tingkat dasar melalui pendekatan multisensori yang menarik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif berbasis paradigma positivisme dengan desain Quasi-Experimental. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara empiris, menggunakan teknik sampling acak untuk memilih partisipan, mengandalkan instrumen terstandarisasi untuk pengumpulan data, dan menerapkan analisis statistik untuk interpretasi hasil. Penelitian ini menggunakan Nonequivalent Control Group Design dengan karakteristik: Kelompok Eksperimen: Menerima intervensi pembelajaran menggunakan media Pop-Up Book Dipantau perkembangannya selama periode penelitian. Kelompok Kontrol: Mengikuti proses pembelajaran konvensional, Berfungsi sebagai pembanding alami.

Desain Quasi-Experimental dipilih karena beberapa pertimbangan praktis: kesulitan mendapatkan kelompok kontrol yang benar-benar setara, keterbatasan dalam mengontrol semua variabel eksternal, kondisi lapangan yang tidak memungkinkan eksperimen murni, tetap mempertahankan validitas internal melalui desain yang ketat. Prosedur Analisis Data Analisis kuantitatif dilakukan dengan: pengukuran berbasis angka terhadap variabel dependen, teknik statistik komparatif antara kelompok, Pengujian signifikansi perbedaan hasil, Verifikasi hipotesis melalui data empiris. Implikasi Metodologis Pendekatan ini memberikan kerangka kerja sistematis untuk mengukur dampak intervensi Kemampuan generalisasi terbatas pada konteks serupa dasar objektif untuk evaluasi efektivitas media pembelajaran Referensi untuk replikasi penelitian sejenis

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN Ujan Mas Kecamatan Sungai Are, Penelitian ini menggunakan eksperimen semu dimana penelitian ini menggunakan kelas II dimana kelas II terdapat dua kelas, yang mana ada kelas II A menjadi kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa dan kelas II B menjadi kelas eksperimen yang berjumlah 21. Pada kelas kontrol peneliti mengetes kemampuan membaca cerita menggunakan buku cetak disini peneliti melihat bahwa dikelas kontrol siswa kurang semangat dalam belajar dan kurang aktif dalam pembelajaran, sedangkan kelas eksperimen peneliti menggunakan media *pop up book* untuk mengetes kemampuan membaca siswa disini peneliti melihat siswa lebih aktif dalam pembelajaran siswa juga tidak bosan dalam belajar, dan rasa ingin tahu siswa lebih meningkat.

Dari sini peneliti sudah melihat perbedaan kedua kelas tersebut dimana kelas II A yang tidak menggunakan media itu siswa kurang aktif dalam pembelajaran sedangkan di kelas II B peneliti menggunakan media *pop up book* siswa lebih aktif dalam pembelajaran siswa juga tidak merasa bosan. Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran kita perlu menggunakan media pembelajaran seperti media *pop up book* karena media *pop up book* menarik perhatian siswa walaupun tidak melihat benda secara langsung tetapi siswa juga sudah melihat dengan gambar yang ada di media *pop up book* selain itu media *pop up book* juga membantu proses pembelajaran lebih mudah di pahami oleh siswa.

Setelah mengajar kelas II A dan II B peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas untuk menguatkan data observasi mengenai kemampuan membaca siswa, yang pertama Wawancara guru kelas II A Bapak Mansur, S.Pd. mengatakan bahwa siswa yang di kelas II A kemampuan siswa ada yang kurang lancar dalam membaca dan bapak juga mengatakan bahwa ia jarang menggunakan media pembelajaran ia hanya terpaksa menggunakan buku cetak. Setelah itu peneliti wawancara kepada guru kelas yang kedua yaitu Ibuk Arini Gita Resha, S.Pd. ia mengatakan bahwa sering menggunakan media pembelajaran saat belajar seperti media gambar, video dan media yang lain karena media perlu untuk menarik keaktifan siswa saat belajar agar

siswa tidak bosan dalam belajarnya, dan ia juga mengatakan bahwa ia sudah menggunakan media *pop up book* tetapi ia menggunakan media itu sesuai dengan materi yang ia ajarkan dan hasil kemampuan membaca siswa juga baik rata-rata sudah bisa membaca. Disini peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dari kedua kelas, guru perlu menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa agar lebih aktif.

Setelah itu peneliti menghitung hasil kemampuan membaca cerita siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Hasil penelitian dari *pretets* dan *posttest* di uji terhadap kemampuan membaca cerita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II A (kelas kontrol) yang berjumlah 20 siswa di peroleh rata-rata dengan nilai pretest 56,4 dan nilai posttest 73,1. Nilai terendah pretest kelas control adalah 32 dan nilai tertinggi 72 sedangkan nilai terendah posttest adalah 60 dan nilai tertinggi 80. Untuk hasil kemampuan membaca siswa kelas II B (kelas Ekperimen) yang berjumlah 21 di peroleh nilai rata-rata dengan nilai pretest 59,04 dan nilai posttest 81,71 sedangkan nilai terendah pretest 52 dan tertinggi 72 sedangkan nilai posttest nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 92. Dengan hasil ini berarti kemampuan membaca cerita siswa kelas control dan kelas ekperimen memiliki tingkat yang signifikan. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas soal test yang mana soal pilihan ganda Berdasarkan uji coba validitas dan tabel di atas dapat diketahui 25 soal terdapat 21 soal yang valid sedangkan 4 soal yang tidak valid, yaitu no 6, 19,20,25 maka dari itu soal yang dapat digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 21 soal sedangkan yang tidak valid dihilangkan atau tidak digunakan. Setelah hasil perhitungan validitas, maka selanjutnya dilakukan perhitungan reabilitas, dari hasil reabilitas dengan menggunakan SPSS versi 2026 maka di peroleh r hitung $>$ r tabel, maka soal secara keseluruhan dinyatakan realible. Berdasarkan tabel uji reabilitas diatas dapat diketahui bahwa instrument yang digunakan adalah reliable dengan hasil yang diperoleh 0.659 lebih besar dari r tabel maka instrument dinyatakan reliable.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap data pretest dan posttest yang dilakukan dikelas II yang diajarkan menggunakan media *pop up book* maupun tidak menggunakan media *pop up book*. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian beraseal dari data yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig}>0,05$), maka data yang dianalisis berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig}>0,05$), maka data hasil penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Tes Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretes kelas control	.179	20	.091	.924	20	.116
	posttest kelas control	.207	20	.024	.836	20	.003
	pretest kelas ekperimen	.205	21	.021	.854	21	.005
	posttest kelas Ekperimen	.123	21	.200*	.957	21	.463

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data: Uji Tes Normalitas data di SPSS versi 26

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan hasil 0.200 yang mana nilai dapat dinyatakan tebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menegathui bahwa data dari sampel dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Kriteria uji homogenitas dipenuhi jika hasil uji signifikansi untuk taraf signifikansi 0,06. Jika signifikansi diperoleh >, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh <, maka variansi setiap sampel tidak homogen.

Tabel 2. Uji Homoginitas Data

Test of Homogeneity of Variance		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_kemampuan_mem baca_bahasa_indonesia	Based on Mean	.023	1	39	.879
	Based on Median	.000	1	39	.987
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	37.164	.987
	Based on trimmed mean	.014	1	39	.908

Sumber Data: Uji Tes Homoginitas data di SPSS versi 26

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan hasil 0.908 yang mana dinyatakan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik statistik t (uji t).

Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik statistik t (uji t)

Uji T-Test

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji T dilakukan untuk menjawab hipotesis, menggunakan bantuan statistic packages for social sciences (SPSS) versi 25 berikut ini hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya:

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \leq \mu_2$$

Ho ditolak jika tidak ada pengaruh media pop up book terhadap kemampuan membaca. H1 diterima jika ada pengaruh media *pop up book* terhadap kemampuan membaca bahasa Indonesia. Berikut ini hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS.

Tabel 3. Uji Hipotesis Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean
77.51	77.51	77.51	77.51	77.51	77.51
	1.51	1.51	1.51	1.51	1.51

Sumber Data: Uji Tes Hipotesis Data (*Paired Samples Statistics*) SPSS versi 26

Tabel 4. Uji Hipotesis Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations			
Pair 1	N	Correlation	Sig.
Pretest & Posttest41	41	.534	.000

Sumber Data: Uji Tes Hipotesis Data (*Paired Samples Correlations*) SPSS versi 26

Berdasarkan hasil paired samples correlation pengujian SPSS versi 26 diperoleh sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh besar antara media pembelajaran *pop up book* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II UPT SDN Ujan Mas Kecamatan Sungai Are.

Tabel 5. Uji Hipotesis Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest & posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
		76.000	7.912	1.236	73.503	78.497	61.506	40	.000

Sumber Data: Uji Tes Hipotesis Data (*Paired Samples Test*) di SPSS versi 26

Dari hasil uji paired t-test pada tabel diatas dapat diketahui jika nilai sign. (2-tailed) <0,05 maka Ho di tolak begitupun sebaliknya. Dapat dilihat dari tabel nilai sign. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha di terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh media pop up book lebih

efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas II UPT SDN Ujan Mas Kecamatan Sungai Are.

Hasil Kemampuan Membaca Cerita Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini menerapkan pendekatan eksperimen dengan membagi siswa kelas II menjadi dua kelompok: kelas eksperimen (kelas II B) yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media *pop-up book*, dan kelas kontrol (kelas II A) yang mengikuti pembelajaran konvensional menggunakan buku cetak. Data mengenai kemampuan membaca cerita siswa dikumpulkan melalui analisis nilai tes sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kedua kelas sampel.

Implementasi media *pop-up book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi "Cerita Rahasia Kaki Itik" dirancang untuk secara aktif melibatkan siswa dalam proses belajar. Karakteristik unik *pop-up book* yang memungkinkan visualisasi tiga dimensi dan interaksi fisik diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Media ini dianggap sangat sesuai untuk tingkat perkembangan siswa SD karena memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami materi melalui representasi visual yang konkret, sehingga mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca cerita antara kedua kelompok setelah diberikan perlakuan. Rata-rata nilai kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen (II B) mencapai 81,71, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol (II A) sebesar 73,1. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari penggunaan media *pop-up book* terhadap kemampuan membaca cerita siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata, bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan penulis (Harianto, 2020). sejalan dengan pendapat diatas peneliti menilai dari kemampuan atau pemahaman anak dalam mengerjakan soal dari pretest dan posttest.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas kontrol yang proses pembelajaran hanya menggunakan buku cetak dengan hasil sangat kurang dimana siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kelas eksperimen menggunakan media *pop up book* siswa lebih aktif dibandingkan kelas control. Hasil penelitian ini didukung oleh teori dan penelitian sebelumnya. Bluemel & Taylor (2012) menyatakan bahwa media *Pop-Up Book* memiliki beberapa kegunaan penting, termasuk meningkatkan minat anak terhadap buku dan kegiatan membaca, melatih keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, memunculkan makna melalui gambar yang menarik, serta menumbuhkan keinginan dan motivasi untuk membaca. Penggunaan *pop-up book* dalam penelitian ini sejalan dengan fungsi-fungsi tersebut, di

mana visualisasi yang menarik dan elemen interaktif dalam media ini kemungkinan besar telah berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam membaca cerita, yang pada akhirnya tercermin dalam hasil belajar yang lebih baik pada kelas eksperimen (Triana et al., 2023; Yesi, 2021).

Pengaruh Media *Pop Up Book*

Berdasarkan hasil uji T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *pop-up book* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II UPT SDN Ujan Mas. Pengaruh signifikan ini terjadi karena media *pop-up book* menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Elemen visual tiga dimensi dan fitur kejutan dalam *pop-up book* dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses membaca. Ketertarikan visual ini membantu memfokuskan perhatian siswa pada teks, mempermudah pemahaman konsep melalui representasi yang konkret, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga berinteraksi secara fisik dan mental dengan materi, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman dan kemampuan membaca mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan efektivitas media visual dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Misalnya, penelitian oleh Ansela Rika et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2. Lebih lanjut, teori Dual Coding dari Paivio menyatakan bahwa informasi diproses dan disimpan dalam dua sistem yang berbeda: verbal dan visual. Penggunaan *pop-up book* yang mengintegrasikan kedua sistem ini memungkinkan siswa untuk membentuk representasi mental yang lebih kaya dan kuat dari materi yang dibaca, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Mayer, 2024). Selain itu, aspek permainan dan interaktif dalam *pop-up book* dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk membaca, yang secara positif berkorelasi dengan peningkatan kemampuan membaca (Pratama, 2024). Penelitian oleh Khoir & Aminatuzzuhriah (2024) juga menyoroti bahwa media interaktif berperan penting dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Berdasarkan temuan penelitian ini, signifikansi pengaruh media *pop-up book* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II UPT SDN Ujan Mas (sig. 0,000 < 0,05), Penjelasan dari berbagai penelitian ini mengindikasikan bahwa media *pop-up book* memiliki kemampuan unik dalam memfasilitasi pemahaman materi pelajaran bagi siswa. Sifat interaktif dari media ini, yang melibatkan kegiatan membuka, menutup, melipat, menarik, maupun mendorong, tidak hanya membantu mengembangkan saraf motorik halus anak, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata dan berkesan. Keterlibatan fisik dan visual ini secara efektif menjembatani konsep abstrak

menjadi representasi yang lebih konkret, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Antusiasme dan keaktifan siswa selama pembelajaran dengan *pop-up book*, seperti yang saya amati dengan adanya sedikit keributan positif akibat rasa ingin tahu dan interaksi dengan media, menunjukkan betapa menariknya media ini bagi mereka. Ketertarikan ini secara intrinsik memotivasi siswa untuk lebih fokus pada materi pembelajaran dan aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca dan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, integrasi elemen visual tiga dimensi dan interaktif dalam *pop-up book* tidak hanya mendukung teori Dual Coding melalui penyajian informasi dalam format verbal dan visual, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan kemampuan membaca.

D. Kesimpulan

Kemampuan Membaca Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Hasil penelitian dari pretest dan posttest di uji terhadap kemampuan membaca cerita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II A (kelas kotrol) yang berjumlah 20 siswa di peroleh rata-rata dengan nilai pretest 56,4 dan nilai posttest 73,1. Nilai terendah pretest kelas control adalah 32 dan nilai tertinggi 72 sedangkan nilai terendah posttest adalah 60 dan nilai tertinggi 80. Untuk hasil kemampuan membaca siswa kelas II B (kelas Ekperimen) yang berjumlah 21 di peroleh nilai rata-rata dengan nilai pretest 59,04 dan nilai posttest 81,71 sedangkan nilai terendah pretest 52 dan tertinggi 72 sedangkan nilai posttest nilai terenda 68 dan nilai tertinggi 92. Dengan hasil ini berarti kemampuan membaca cerita siswa kelas control dan kelas ekperimen memiliki tingkat yang signifikan. Pengaruh Media *Pop Up Book* Dari hasil uji paired t-test pada tabel diatas dapat diketahui jika nilai sign. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 di tolak begitupun sebaliknya. Dapat dilihat dari tabel nilai sign. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh media *pop up book* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas II UPT SDN Ujan Mas Kecamatan Sungai Are.

E. Ucapan Terima Kasih

Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkhusus Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan inspirasi sepanjang perjalanan penulisan karya tulis ini. Terima kasih atas kesabaran, dedikasi, dan bimbingan yang tiada henti, yang telah membantu saya tumbuh dan berkembang dalam ilmu pengetahuan. Semoga setiap ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang berkah dan terus bermanfaat bagi banyak orang.

Daftar Pustaka

- Ansela Rika, R., Ifnaldi, I., & Misriani, A. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Berbasis Audio Visual Melalui Model Inkaber Pada Siswa Kelas Ii Di Sdn 4 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Bluemel, N. L., & Taylor, R. H. (2012). *Pop-up books: a guide for teachers and librarians*. Bloomsbury Publishing USA.
- Harefa, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 658-664. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2125>
- Hariato, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Khoir, A., & Aminatuzzuhriah, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 12002-12008. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.33262>
- Mayer, R. E. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 8. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>
- Ningsih, S. D., Nugroho, A. S., & Subayani, N. W. (2022). Pengembangan POP UP Book Budaya Jawa Timur Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 149-155. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.105>
- Pratama, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flipbook terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran PPLG pada Peserta Didik Kelas X. *Joined Journal (Journal of Informatics Education)*, 7(2), 179-185. <https://doi.org/10.31331/joined.v7i2.3551>
- Ramsi, M. A. (2023). *Media Pembelajaran Interaktif Mempengaruhi Tingkat Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran*. <https://doi.org/doi.org/10.31237/osf.io/kgyuw>
- Rejeki, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)*, 3(3), 2234.
- Ria Kristia Fatmasari, H. F. (2018). *Ketrampilan Membaca*.
- Triana, J., Sismulyasih, N., Putri, A. K., & Ayuningsih, M. T. (2023). *Inovasi Media Raih Sukses Mengajar*. Cahya Ghani Recovery.
- Try, N., Abidin, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). Pengaruh media pembelajaran gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 280-289. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.274>
- Yesi, R. M. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Berfikir Kreatif Peserta Didik pada Materi Biologi Kelas XI Sekolah Menengah Atas*. UIN Raden Intan Lampung.